

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN Tanjungbiru
Kelas / Semester	: VI / 1
Tema	: 2 Persatuan dalam Perbedaan
Sub Tema	: 1 Rukun dalam Perbedaan
Pembelajaran ke	: 2 (Dua)
Alokasi waktu	: 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar dan membaca cerita tentang persatuan dalam perbedaan, siswa mampu menyebutkan manfaat persatuan dalam kehidupan melalui diagram dengan benar. **(PPKn)**
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh tentang pengalaman hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari dan manfaatnya sebagai wujud semangat persatuan. **(PPKn)**
3. Setelah berdiskusi tentang pola lantai berbagai tarian daerah, siswa mampu menyebutkan pola lantai tariannya dengan benar. **(SBdP)**
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mempraktikkan pola lantai tarian dari salah satu tarian daerah yang dipilih dengan benar. **(SBdP)**

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan kelas dan merapikan barang-barang yang ada.
 - Guru meminta salah satu siswa untuk berdoa
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - Siswa mengamati gambar dan melanjutkannya dengan membaca teks dalam hati. Guru memberi waktu sekitar 3 menit.
 - Siswa kemudian membuat pertanyaan terkait bacaan dan gambar. Mereka mendiskusikan pertanyaan dengan teman di sebelahnya.
 - Guru berkeliling untuk memastikan bahwa setiap siswa ikut aktif berpartisipasi.
 - Siswa kemudian melanjutkan pekerjaannya dengan mengisi kolom yang ada pada buku pelajaran.
 - Guru meminta satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasilnya dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan masukan atau mengajukan pertanyaan.
 - Siswa menulis pengalamannya tentang hidup rukun dalam persatuan pada tempat yang disediakan. Siswa saling berbagi tulisannya kepada teman di kelompoknya dan guru meminta satu orang perwakilan untuk membacakannya dan memberi masukan.

- Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks tentang tari Lego-Lego.
 - Guru kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
 - Siswa mendiskusikan tentang tarian Lego-lego dan guru kemudian membahasnya bersama.
 - Guru memberi penguatan tentang pola lantai tari.
 - Siswa kemudian membaca teks tentang pola lantai tari daerah.
 - Secara individu, siswa menuliskan contoh tari daerah dan pola lantai tariannya.
 - Guru mendiskusikan jawabannya secara klasikal.
 - Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya.
 - Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan.
 - Bersama teman kelompoknya, siswa kemudian mempraktikkan salah satu pola lantai tarian yang dipilihnya dan setiap siswa menuliskan langkah pola lantai dan menggambarinya.
 - Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pola lantai tari daerah.
3. Kegiatan Penutup
- Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
 1. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?
 2. Apa kegiatan yang paling disukai?
 - Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi. (Sikap Peduli)
2. Penilaian Pengetahuan:
 - Tes tertulis mengenai contoh hidup rukun.
 - Tes tertulis pola lantai tari daerah.

Mengetahui

Kepala Sekolah



SOLEHUDIN, S.Pd.I
NIP. 196206111984101004

Guru Kelas

INDRA GUNAWAN, S.Pd
NIP. 198706032009011002

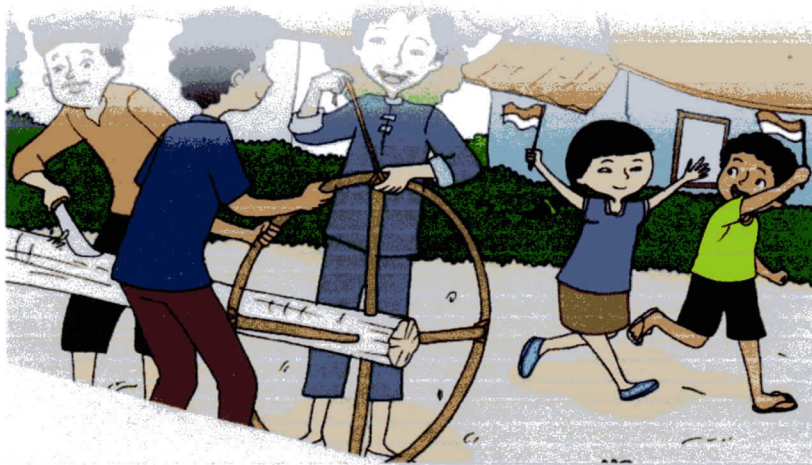
LAMPIRAN

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

Satuan Pendidikan : SDN Tanjungbiru
Kelas/Semester : VI / 1
Topik : Persatuan dalam Perbedaan
Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 2

A. Rukun dalam Perbedaan

Amati gambar tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan berikut!



Bacalah teks berikut!

Perbedaan yang Menguatkan



Kampung Cempaka adalah sebuah kampung transmigran. Warganya berasal dari berbagai daerah padat di Pulau Jawa. Hal itu menjadikan mereka berbeda suku maupun agama.

Di Kampung Cempaka, hiduaplah lima orang sahabat. Ada Asnah yang berdarah Sunda, Utami dari Banyuwangi, Toni, seorang anak etnis Tionghoa yang sebelumnya tinggal di Semarang, Wande dari suku Tengger di Jawa Timur, dan Marlo, anak seorang pendeta yang dahulu tinggal di Solo. Di Kampung Cempaka, rumah mereka bersebelahan dan mereka pergi ke sekolah yang sama. Itu sebabnya mereka sangat akrab. Mereka suka bermain bersama dan sering menghabiskan waktu di rumah satu sama lain.

Meskipun berbeda suku, kebersamaan begitu kental terlihat dalam keseharian mereka. Bersama anak-anak lain di Kampung Cempaka, mereka setiap akhir minggu berkumpul di balai utama kampung. Biasanya, selain berolahraga bersama, mereka juga kerap berkeliling ke rumah warga, membantu melakukan apa saja yang dibutuhkan warga.

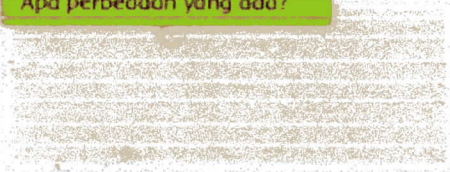
Kadang-kadang mereka membantu warga lanjut usia, sekadar membereskan rumah atau menyiapkan makanan. Sesekali mereka juga membantu orang tua yang sedang bekerja bakti membersihkan lingkungan.

Dari Toni, mereka belajar menari Barongsai. Lalu mereka ajarkan tarian itu kepada anak-anak sekampung. Sementara itu, setiap tiba saat panen, Wande dan keluarganya akan sibuk memimpin warga membuat Tumpeng Gede, yaitu nasi khas dari daerah Tengger yang dibuat untuk mensyukuri berkah Tuhan dalam wujud panen raya.

Sikap toleransi yang ditunjukkan kelima sahabat itu memang sekadar berupa hal-hal kecil. Hal kecil dalam keseharian itulah yang mencerminkan kehidupan Bhinneka Tunggal Ika di Kampung Cempaka yang kaya akan perbedaan. Mereka hidup damai berdampingan dan tulus saling menjaga.

Tulis kesimpulan tentang persatuan melalui hidup rukun dalam perbedaan pada bagan berikut!

Apa perbedaan yang ada?



Bagaimana menyikapinya?



Rukun dalam Perbedaan

Apa manfaat hidup rukun?



B. POLA LANTAI TARI DAERAH

Bacalah teks berikut dalam hati!

Lego-Lego, Tari Adat Alor Bermakna Persatuan

Tarian adat adalah salah satu kekayaan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tarian adat kerap memiliki pesan dan makna yang luhur. Salah satunya ada pada tari Lego-lego dari Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Tarian ini ditujukan untuk mengajak masyarakatnya bersatu membangun kampung dan negeri. Pada masing-masing kawasan di Kabupaten Alor terdapat gaya tari dan nyanyian yang berbeda-beda, namun formasinya tetap sama, yakni lingkaran. Masing-masing nyanyian dan pantun yang diungkapkan saat menari, memiliki arti serta harapan yang berbeda-beda. Beberapa literatur menyatakan bahwa tarian ini sempat menjadi tari perang. Sekarang tarian ini lebih sering digunakan untuk menyambut tamu.



Tamu disambut oleh masyarakat yang dituakan, lalu diajak menuju sebuah pohon besar yang rindang, dengan beberapa warga perempuan yang berpegangan tangan mengelilingi pohon. Tamu dipersilakan untuk ikut serta dalam tarian tersebut. Dengan gerakan kaki yang diatur sedemikian rupa, penari akan bergerak mengitari pohon. Pada saat yang sama, sirih pinang dan minuman sopi ditawarkan. Gerakan kaki dan nyanyian di masing-masing daerah bisa saja berbeda, namun bentuk formasi lingkaran dan komponen tradisional lainnya tetap sama.

Di dalam lingkaran, ada tiga lelaki yang memiliki tugas berbeda. Ada pemukul gong yang nadanya akan digunakan untuk menghitung langkah penari, kemudian ada seorang lelaki yang bernyanyi sekaligus mengucapkan pantun, dan seorang lagi bertugas membagikan sirih pinang serta minuman sopi.

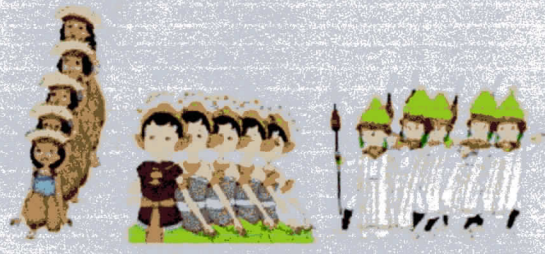
Selain menjadi identitas setiap suku, tarian ini menjadi salah satu identitas pemersatu masyarakat Alor yang punya mimpi agar masyarakat dan pendatang terus bersatu membangun kampung serta negeri.

Sumber: beritasatu.com, 8 Juni 2014, dengan penyesuaian

Perhatikan jenis pola lantai berikut!

Pola Lantai Vertikal (Lurus)


Tari klasik banyak menggunakan pola lantai vertikal. Penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. Pola lantai ini memberikan kesan sederhana, tetapi kuat.



Tari Kersana Papua Tari Serimpi, Jawa Tengah Tari Baris Cangkodan, Bali

Pola Lantai Diagonal

Penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri.



Tari Gending Sulawesi, Sulawesi Selatan

Pola Lantai Garis Melengkung

Penari membentuk garis lingkaran. Tari rakyat dan tari tradisional banyak menggunakan pola ini. Pola lantai ini memberi kesan lemah dan lembut.



Tari Ma'badong, Toraja, Sulawesi Selatan Tari Randa, Sumatra Barat

Pertanyaan :

1. Tuliskan satu contoh tari di daerah mu!
2. Gambarkan pola lantai tari daerah mu!